

## ANALISIS TUTURAN BAHASA ASING DALAM FORUM PRESENTASI MAHASISWA

Hanipah<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>, Enung Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>Hanipaharif@gmail.com, <sup>2</sup>tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>enungnurhayati1@gmail.com

### **Abstract**

*This research is related to foreign languages that are used in a particular area. The usage of foreign languages is regularly used by various groups of people, both in the range or external the language area itself. On this occasion the researcher will analyze about foreign languages in the student presentation forum, because the presentation activity is a forum for conveying various opinions of learning activities. Then the presentation forum can also be supposed to be the center of language variation. The purpose of this research is to find out and analyze the speech acts of the students involving foreign languages in learning activities. The usage of foreign languages in this presentation forum, the researchers used descriptive qualitative methods for data processing. The researchers take the data using video, listen and look for foreign languages contained in the video based on the type of meaning in a foreign language. The results of the study stated that from the various videos the researcher found there were only 18 words from foreign languages mentioned by students in the videos that were obtained.*

**Keywords:** Foreign Language, Speech Act, Presenting

### **Abstrak**

Penelitian yang digunakan ini berkaitan dengan bahasa asing, yaitu bahasa yang digunakan dalam suatu wilayah tertentu. Penggunaan bahasa asing sering digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, baik di daerah atau di luar daerah bahasa itu sendiri. Peneliti pada kesempatan ini akan menganalisis mengenai bahasa asing di forum presentasi mahasiswa, karena kegiatan presentasi merupakan suatu wadah untuk menyampaikan berbagai opini dari kegiatan pembelajaran. Kemudian forum presentasi bisa dikatakan juga sebagai pusat variasi bahasa. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tindak tutur mahasiswa yang melibatkan bahasa asing dalam kegiatan belajar. Penggunaan bahasa asing pada forum presentasi ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk pengolahan data. Peneliti mengambil data menggunakan video, menyimak dan mencari bahasa asing yang terdapat didalam video tersebut berdasarkan jenis makna dalam bahasa asing. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari berbagai video yang peneliti dapatkan, ada 18 kata bahasa asing yang disebutkan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Bahasa Asing, Tindak tutur, Mempresentasikan

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbahasa setiap orang pasti berbeda-beda, baik dari kemampuan pembendaharaan kata dan dialek yang berbeda sesuai dengan tempat tinggal mereka masing-

masing, seperti halnya dengan dialek sunda yang sering menggunakan kata *teh*, *ceunah*, dan kata asing lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah analisis tuturan bahasa asing dalam forum presentasi mahasiswa. Hal ini dikarenakan sangat tidak mudah untuk berbicara keseluruhan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, selalu ada saja bahasa asing yang terselip dalam setiap tuturannya. Tindak tutur adalah tuturan seseorang dalam menyampaikan sesuatu hal. Firmansyah (2018) mengemukakan bahwa bahasa dan tuturan seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal. Setiap orang akan menyesuaikan tuturan yang mereka ucapkan dengan melihat kondisi sosial, budaya dan ekonomi lawan bicara mereka. Tuturan di sini bisa diartikan ungkapan atau ujaran seseorang yang terucap. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil analisis bahasa asing atau tuturan yang diucapkan oleh mahasiswa pada saat kegiatan presentasi. Mengetahui seberapa sering tingkatan mahasiswa menggunakan bahasa asing dalam forum presentasi merupakan sebuah tantangan bagi peneliti karena presentasi memiliki kata turunan yaitu mempresentasikan. Menurut KBBI (2019) yaitu menyajikan, mengemukakan dalam diskusi dan dalam sebagainya. Sementara bahasa asing di sini dapat berupa bahasa ibu, bahasa daerah, bahasa internasional lainnya. Bahasa asing juga dapat merugikan penuturnya atau bahkan berdampak kurang baik, karena dalam ujaran saat presentasi keluar bahasa ibu atau bahasa asing itu sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan presentasi seperti pengulangan kata *eu*, *teh*, dan *ceunah* atau bahasa asing lainnya.

Bahasa asing dan bahasa baku merupakan hal yang sama, hanya saja, menurut KBBI (2019) bahasa asing merupakan bahasa milik bangsa lain yang dikuasai, biasanya melalui pendidikan formal dan secara sosiokultural yang berkenaan dengan segi sosial dan budaya masyarakat. Sementara, bahasa merupakan sistem lambang bunyi baik berupa lisan atau tulisan. Menurut Muchlis (2014) mengemukakan bahwa bahasa baku memiliki tiga sifat diantaranya, memiliki kestabilan dinamis yang merupakan kaidah dan aturan tetap; bersifat kecendekiaan dan persamaan kaidah. Tanpa menggunakan bahasa, masing-masing orang tidak dapat memahami keinginan antar orang tersebut karena tidak adanya komunikasi. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Murti (2015) bahwa bahasa dapat didefinisikan sebagai jembatan

dalam menginformasikan sesuatu hal yang terdapat dalam ingatan seseorang. Sehingga penggunaan bahasa harus dengan baik dan benar sesuai dengan fungsi komunikasi bahasa supaya mudah diterima oleh pendengar atau pembaca (Nuryastini, Nurdian, & Wikanengsih, 2018). Penggunaan bahasa yang tidak fungsional akan sulit dipahami oleh pendengar (Pranowo, 2015).

Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa menjadi berubah di mulai dari perkembangan anak-anak yang di pengaruhi oleh lingkungan keluarga kemudian lingkungan sosial tempat mereka tinggal (Haryanti, Lestari, & Sobari, 2018). Faktor perubahan itu akibat dorongan orang tersebut lebih impresif, sehingga penutur dapat dipandang memiliki pengetahuan yang tinggi oleh pendengar jika makna kata yang diucapkan tidak banyak orang mengetahuinya (Chaer, 2011).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berfungsi untuk memecahkan sebuah masalah dengan cara mengumpulkan data sehingga dapat dengan mudah peneliti untuk menyelesaikan suatu masalah. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, karena metode ini sangat cocok di dimanfaatkan sebagai analisis sebuah permasalahan yang akan menghasilkan sebuah definisi maupun pelukisan kata-kata yang secara jelas atau terperinci. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik *sample random sampling* yaitu mengambil bebas data tanpa memperhatikan kesetaraan yang ada didalam populasi.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah analisis tuturan bahasa asing dalam forum presentasi mahasiswa dan dilakukan pengumpulan video presentasi sebagai bahannya. Dalam tahapan ini peneliti harus saksama mengamati kata yang di ucapkan narasumber dalam presentasi. Peneliti juga akan mencantumkan beberapa langkah yang dilaksanakan untuk menganalisis data.

- a) Mengamati video presentasi di kelas A2 2017 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan 2016 PG PAUD. Pengamatan ini tidak hanya sekali, tetapi dilakukan berulang kali untuk menghindari bahasa asing yang terlewat dalam video tersebut.
- b) Menulis tuturan kata yang mengandung unsur bahasa asing.
- c) Mencantumkan arti bahasa asing tersebut.
- d) Mendeskripsikan untuk memperoleh kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah menyimak video presentasi menggunakan rekaman peneliti mendapatkan 18 kata asing yang disebutkan oleh narasumber dalam presentasi. Berikut tuturan kata asing yang disebutkan oleh narasumber atau oleh anggota yang sedang presentasi.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Bahasa Asing Terhadap Tindak Tutur Bahasa Formal Pada Video Presentasi Secara Semantik.

No	Tuturan Bahasa Asing	Arti Kata
1	<i>Sahaeun</i>	Ujaran yang menunjukkan arti siapa lagi, menunjukkan giliran.
2	<i>Ieu</i>	Berasal dari bahasa sunda yang memiliki arti ini.
3	<i>Ceunah</i>	Arti kata tersebut katanya, dan berasal dari bahasa sunda yang menunjukkan terhadap perkataan seseorang.
4	<i>Riweuh</i>	Kata ini berasal dari bahasa sunda menunjukkan kesibukan. Makna yang dimaksud di sini seseorang yang selalu banyak tingkah dalam hidupnya atau sering ikut campur dalam kehidupan orang lain.
5	<i>Man Teacher</i>	Kata yang dari bahasa inggris mempunyai arti guru laki-laki, yang merujuk kepada

---

		pekerjaan.
6	<i>Helper Teacher</i>	Berarti guru penolong, asal kata dari bahasa inggris.
7	<i>Cleaning Service</i>	Berasal dari bahasa inggris berarti pelayan pembersih.
8	<i>Threat</i>	Yaitu ancaman, dari kata bahasa inggris.
9	<i>Chip</i>	Asal kata bahasa inggris yang memiliki arti serpihan kecil atau perangkat terkecil dari komputer.
10	<i>Play Group</i>	Grup bermain, berasal dari bahasa inggris.
11	<i>Person</i>	Dari bahasa inggris yang memiliki arti orang.
12	<i>Ngajejer</i>	Dari bahasa sunda yang memiliki arti berjajar.
13	<i>Pangaosan</i>	Berasal dari bahasa sunda yang memiliki arti pengajian.
14	<i>Cuman</i>	Kata yang berasal dari bahasa sunda yang memiliki arti hanya.
15	<i>Embung</i>	Dari kata asing bahasa sunda yang memiliki arti tidak.
16	<i>Full</i>	Berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti penuh.
17	<i>Standard</i>	Memiliki arti ukuran dasar, dari bahasa inggris
18	<i>Filed</i>	Berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti berasah.

---

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui video presentasi, peneliti menemukan 18 kata bahasa asing, yang terdiri dari *Sahaemun* menunjukkan seseorang yang akan berkegiatan selanjutnya, kata tersebut berhubungan dengan sosial karena ada diskusi antara pembicara dengan lawan bicara, sering digunakan dalam giliran permainan atau antrean dalam suatu kegiatan. *Ieu* dalam makna lain menunjukkan benda yang sedang digenggam atau ditunjuk, baik manusia ataupun benda mati dan diucapkan untuk memberi tahu kepada lawan bicara mengenai sesuatu yang pembicara ketahui. *Ceunah* merupakan kata yang sering diucapkan terutama oleh masyarakat sunda, hampir dari setiap ujaran mereka memasukan kata tersebut bahkan sudah memfosil dan membudaya dikalangan masyarakat sunda, dipakai jika pembicara sedang menyampaikan berita dan mengutip informasi dari orang lain. *Riweuh* kata tersebut sudah lumrah dipakai untuk memberikan gelar kepada orang yang super aktif terhadap gaya bicarannya ataupun penampilannya yang berlebihan, berhubungan juga dengan lingkungan sosial karena menunjukkan penilaian dari sudut pandang orang lain yang melihatnya. *Man Teacher* dalam lingkungan sosial atau pendidikan kata tersebut sebagai julukan terhadap seorang laki-laki yang bekerja sebagai guru atau berkaitan dengan profesi seseorang. *Helper Teacher* di tujukan untuk seseorang yang membantu pekerjaan guru atau orang yang bertugas membantu yang lain dalam melaksanakan tugas professional, berkaitan dengan lingkungan sosial karena ada interaksi antara guru dengan orang yang membantu pekerjaan guru kegiatan mereka saling menguntungkan satu sama lain. *Cleaning Service* untuk profesi seseorang yang bekerja sebagai pelayanan dalam bidang kebersihan, pekerjaan itu sangat berasosiasi dengan lingkungan sosial karena profesi ini banyak berinteraksi dengan berbagai orang, dari mulai rekan kerja yang berprofesi sama, sampai dengan atasan mereka di tempat kerja, namun jika dihubungkan dengan perekonomian kebanyakan orang yang memiliki pekerjaan itu termasuk memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. *Threat* berarti ancaman dan berhubungan dengan lingkungan sosial karena ancaman tersebut dapat terlaksana antara satu orang manusia dengan manusia lainnya, namun memiliki makna lain jika ancaman tersebut berasal dari binatang buas. *Chip* perangkat terkecil dari sebuah monitor, atau bisa saja mengandung arti lain karena kata ini digunakan tergantung konsep

penyampaian kata dari kalimat sebelumnya. *Play Group* merupakan kelompok bermain dan kata tersebut sangat erat kaitannya dengan anak kecil, berkaitan dengan lingkungan sosial karena memiliki makna yaitu tempat yang banyak di gunakan untuk bermain oleh berbagai kelompok anak. *Person* berhubungan dengan orang atau individu itu sendiri yang bernyawa. *Ngajejer* mengacu terhadap sesuatu baik benda hidup atau benda mati dalam jumlah lebih dari satu karena dapat di artikan sebagai benda yang sedang berbaris, jika dihubungkan dengan orang yang sedang berbaris otomatis berhubungan dengan lingkungan sosial karena ada perkumpulan lebih dari satu manusia, dan jika itu benda yang sedang berbaris berarti sebaliknya tidak ada hubungannya. *Pangaosan* berarti perkumpulan banyak orang yang sedang memperdalam ilmu agama, yang terdiri dari guru agama dan Jemaah, biasanya kegiatan tersebut berupa pengetahuan perihal agama dan tanya jawab seputar keagamaan oleh sebab itu kata tersebut termasuk ke dalam kegiatan sosial karena ada timbal balik antara orang yang bertanya dan menjawab, kegiatan ini sering dilakukan dari dulu sampai sekarang sehingga sudah membudaya untuk kalangan umat islam sampai saat ini. *Cuman* menunjukkan sesuatu dalam jumlah yang sedikit, biasanya di gunakan dalam menunjukkan jumlah makanan, benda, atau merendahkan kemampuan seseorang dalam bertindak. *Embung* menunjukkan makna ketidak setujuan terhadap pendapat yang telah diungkapkan, berkaitan erat dengan sosial karena kata itu menunjukkan jawaban dari orang yang telah bertanya, sehingga dapat terjadilah interaksi. *Full* memiliki arti penuh jika dihubungkan dengan jumlah suatu benda, tetapi memiliki makna lain yaitu lengkap jika di gunakan dalam kata yang berhubungan dengan orang. *Standard* memiliki arti ukuran dasar apabila dipakai untuk konsep kata dalam menunjukkan kualitas dari benda, jika dipakai untuk konsep kejuaraan yang berhubungan dengan manusia memiliki arti kategori paling bawah, karena kata dalam bahasa inggris akan berbeda arti jika konsep penggunaan katanya salah, namun tidak menutup kemungkinan jika kata tersebut sudah membudaya didalam lingkungan sosial mereka akan sama saja maknanya. *Filed* jika di artikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti berasah yaitu sudah diasah atau digosok, biasanya dikaitkan jika pembahasannya berhubungan dengan benda. Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa asing dalam setiap ucapan selalu ada. Bahasa asing tersebut bisa dijadikan sebagai selingan atau sedang membahas mengenai daerah tertentu, atau membicarakan konsep kata yang berhubungan dengan bahasa asing

dan lainnya. Akan tetapi jika sering digunakan bahasa asing tersebut akan mengganggu informasi yang akan disampaikan jika niatnya sebagai selingan atau bercandaan. Karena tidak semua orang dapat memahami bahasa asing, apalagi jika digunakan dalam forum presentasi mahasiswa yang kemungkinan mahasiswa tersebut datang dari berbagai daerah. Tetapi dalam hal positif lainnya kita dapat menggunakan bahasa asing yaitu bahasa daerah lain baik di daerah Indonesia sendiri atau di luar negara kita sebagai variasi bahasa, tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Namun kita juga harus melihat lawan bicara kita jika ingin menggunakan bahasa asing agar tidak ada kesalahan dalam berkomunikasi.

## **SIMPULAN**

Bahasa merupakan suatu bunyi yang keluar dari alat ucap seorang manusia bersifat manasuka, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat tukar informasi antar sesama manusia. Kemudian bahasa dapat mempengaruhi terhadap kehidupan sosial, budaya, perekonomian, kehidupan agama dan adanya bahasa berarti adanya juga media komunikasi. Bahasa juga dapat dipengaruhi oleh letak geografis, keadaan tempat tinggal, iklim dan kebudayaan yang dapat menimbulkan keanekaragaman variasi bahasa.

Bahasa asing memiliki golongan yaitu bahasa daerah disuatu tempat, bahasa ibu bahasa yang di ajarkan saat pertama anak itu lahir, bahasa internasional atau bahasa kedua yang di pelajari oleh seorang anak di tingkat pendidikan dan lainnya. Bahasa asing di sini dapat merugikan penuturnya atau bahkan berdampak kurang baik jika penggunaannya salah tempat, karena dalam ujaran saat presentasi keluar bahasa ibu atau bahasa asing lainnya itu sangat mempengaruhi keberlangsungan presentasi dan penyampaian materipun dapat terganggu jika pendengar tidak dapat mengetahui arti kata yang disampaikan pembicara.

Sering sekali kalangan mahasiswa bahkan masyarakat umum mencampurkan antara bahasa formal dan bahasa asing, ada yang sesuai dengan situasi dan dengan siapa mereka berbicara namun ada yang hanya sebagai lontaran candaan saja. Berdasarkan rumusan masalah di atas telah terjawab dan ada delapan belas kata yang telah di analisis, kata yang mendominasi yaitu bahasa ibu dari daerah sunda kemudian bahasa inggris. Dapat disimpulkan bahwa bahasa



cukup dengan mudah di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan masyarakat lain. Sehingga sangat melekat pada diri seseorang sehingga lazim digunakan, namun penggunaannya harus sesuai tempatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2011). *Seputar tata bahasa baku bahasa indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of language skills in primary school children (study development of child psychology of language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44.
- Haryanti, E., Lestari, A. D., & Sobari, T. (2018). Pemerolehan bahasa anak usia 2-3 tahun ditinjau dari aspek fonologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (1) 4, 591–602.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2019). *Kamus besar bahasa indonesia edisi kelima*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muchlis, M. (2014). *Garis-garis besar tata bahasa baku bahasa indonesia*. Jakarta: Refika Aditama.
- Murti, S. (2015). Eksistensi penggunaan bahasa indonesia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB.*, 177.
- Nuryastini, Y., Nurdian, A. R., & Wikanengsih. (2018). Kemampuan penggunaan bahasa buku mahasiswa program studi bahasa indonesia ikip siliwangi di media sosial instagram. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 475–480.
- Pranowo. (2015). *Teori pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

